

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS menggunakan pendekatan semiotik. Sebelum melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan diuji keabsahannya. Kegiatan pengujian keabsahan data penelitian ini berpedoman pada teori semiotik. Teori yang digunakan sesuai dengan yang telah dikemukakan pada BAB II. Data yang telah dikumpulkan divalidasi oleh tim ahli yaitu pembimbing I dan pembimbing II.

Kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS adalah ikon, indeks, dan simbol. Hasil penelitian, tanda (semiotik) akan di hubungkan dengan pembelajaran di SMA. Adapun sistem tanda (semiotik) yang terdapat pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS terdapat pada tabel berikut.

TABEL 3
JUMLAH TANDA SEMIOTIK PADA KUMPULAN PUISI PERJALANAN
MENUJU-MU KARYA ISBEDY STIAWAN ZS

No	Tanda-tanda Semitik	Jumlah Tanda
1	Ikon	23
2	Indeks	8
3	Simbol	17
Jumlah		48

4.1.1 Ikon pada Kumpulan Puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS

Ikon adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan. Jadi, representamen memunyai kemiripan dengan objek yang diwakilinya. Ikon terdiri atas tiga macam yaitu, (1) ikon topologis adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan bentuk, seperti peta dan lukisan realis, (2) ikon diagramatik adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan tahapan, seperti diagram. Contoh: hubungan antara tanda-tanda pangkat militer dengan kedudukan militer yang diwakili tanda-tanda pangkat itu. (3) ikon metaforis adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan meskipun hanya sebagian yang mirip, seperti bunga mawar dan gadis dianggap memunyai kemiripan (kecantikan dan kesegaran), tapi kemiripan itu tidak total sifatnya. Ikon yang terdapat pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 4
JUMLAH IKON UNTUK MASING-MASING PUISI PADA
KUMPULAN PUISI PERJALANAN MENUJU-MU
KARYA ISBEDY STIAWAN ZS

No	Judul Puisi	Golongan Ikon			Jumlah
		Topologis	Diagramatik	Metaforis	
1	Bayangan Kakbah	1	-	-	1
2	Jadi Pemburu	-	-	1	1
3	Bibir Selalu Dzikir	-	-	1	1
4	Aku Peziarah	-	-	1	1
5	Energy of Kakbah 2	-	-	1	1
6	Tiang-Tiang Itu	1	-	-	1
7	Matahari Parak	-	-	1	1
8	Seperti Perempuan Terkasih	-	2	-	2
9	Doa Sebelum Gugur Rambutku	-	1	-	1
10	Peganglah Tanganku	-	1	-	1
11	Tujuku Hanya Satu	-	-	1	1

12	Al-Haram	-	1	-	1
13	Aku Dahaga	-	1	2	3
14	Rumahku	1	-	-	1
15	Laut dan Tongkat	-	-	1	1
16	Tentang Ibrahim	-	-	1	1
17	Dari Pembaringan Ini	-	1	-	1
18	Untuk Satu Paragraf	-	-	1	1
19	Sepanjang Jalan	1	-	-	1
20	Aku Tamu	-	-	1	1
Jumlah					23

4.1.1.1 Ikon topologis

Ikon topologis pada kumpulan puisi *Pejalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS terdapat dalam empat puisi adalah sebagai berikut.

TABEL 5
JUMLAH IKON TOPOLOGIS PADA KUMPULAN PUISI
PERJALANAN MENUJU-MU KARYA
ISBEDY STIAWAN ZS

No	Judul Puisi	Jumlah
1	Bayangan Kakbah	1
2	Tiang-Tiang Itu	1
3	RumahkuSelalu Dzikir	1
4	Sepanjang Jalan	1
Jumlah		4

Berikut kutipan puisi-puisi yang terdapat ikon topologis.

- (1) aku masih tafakur
kujadikan perahu
ini **sajadah**
menebas malam
Ik/BK/1/II/iii
- (2) ingin kuhitung **tiang-tiang** itu
yang jadi payung saat terik
Ik/TTI/15/I/i
- (3) “allah akbar, aku hanya pendatang
telah mengerti arti diundang

jika mesti pulang, bangunkan rumahku
 di al-baqi, tak penting nisan, selain
 payung-Mu agar tentram
 pangkuan paling nyaman...” doaku
 selambai berlari kecil mengitari **kakbah**
 Ik/R/28/II/vii

Kutipan-kutipan puisi di atas yang di cetak tebal menunjukkan adanya ikon topologis. Ikon topologis adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan bentuk. Kata yang dicetak tebal pada kutipan puisi tersebut merupakan ikon topologis, karena memiliki persamaan bentuk yaitu perlengkapan dan tempat untuk menjalankan ibadah khususnya umat Islam. Hal ini dapat dikaitkan dengan kata, sajadah adalah alas yang digunakan untuk Salat atau menandakan orang yang rajin ibadah. Kata **tiang-tiang** menandai penyanggah yang memiliki kemiripan dengan payung (atap) sebagai tempat berteduh dan berlindung (Masjid), sesuai dari kutipan puisi tersebut seseorang sedang beribadah dan ia mencoba menghitung tiang atau penyanggah Masjid .

Kata **kakbah** memiliki kemiripan bentuk dengan baitullah. yaitu berkaitan dengan isi puisi tersebut orang yang sedang melaksanakan ibadah haji atau umroh. Sesuai isi puisi tersebut tentang seorang yang sedang melakukan ibadah haji, syarat syah haji ialah mengelilingi kakbah sambil berdoa memohon kepada-Nya. Ikon topologis juga terdapat pada kutipan dibawah ini.

(4) bekas tapak yang mengukir
 di sepanjang jalan ini
 sampai menghitung **jejak**
 Ik/SJ/64/I/i

Kata **jejak** yang terdapat pada kutipan puisi tersebut menunjukkan adanya sistem tanda yaitu ikon topologis. Kata **jejak** memiliki kemiripan bentuk dengan langkah atau bekas pejalan kaki. Sesuai isi puisi tentang seseorang yang mencari

dan menghitung bekas langkah kaki di tanah, yang hilang karena terseret arus sungai.

4.1.1.2 Ikon Diagramatik

Ikon diagramatik pada kumpulan puisi *Pejalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS terdapat dalam empat puisi adalah sebagai berikut.

TABEL 6
JUMLAH IKON DIAGRAMATIK PADA KUMPULAN PUISI
PERJALANAN MENUJU-MU KARYA
ISBEDY STIAWAN ZS

No	Judul Puisi	Jumlah
1	Seperti Perempuan Terkasih	2
2	Doa Sebelum Gugur Rambutku	1
3	Peganglah Tanganku	1
4	Aku Dahaga	1
5	Aku Dahaga	1
6	Dari Pembaringan Ini	1
Jumlah		7

Berikut kutipan puisi-puisi yang terdapat ikon diagramatik.

- (5) aku seperti melihatmu amat cemas. **dari bukit yang satu** berlari hingga ke **bukit di seberang sana**.
Ik/SPT/18/III/i dan iii
- (6) dari **bukit itu ke bukit lainnya** memburuk seteguk air. lalu tiap capai puncak kau berdoa. menghadap kakbah
Ik/SPT/18/III/iii
- (7) kau bertanya, adakah doa paling indah saat berlari-lari kecil di baitullah dan **dua bukit itu** sebelum menggugurkan rambut?
Ik/DSGR/19/I/ii
- (8) dan katakan: “karena perintah-Mu kuturuti langkah hajar di **safa-marwa** ini...”
Ik/PT/20/IV/iii

- (9) di **safa dan marwa**
kerontang semata
Ik/PDK/26/VI/i

Kutipan di atas menunjukkan ikon diagramatik. Ikon diagramatik adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan tahapan. Kata yang dicetak tebal di atas merupakan ikon diagramatik. Kata **dari bukit satu** menandakan adanya tingkatan tahapan yaitu kata **bukit seberang sana** yaitu dari bukit Safa ke bukit Marwa. Masih berkaitan dengan kutipan puisi sebelumnya kata **bukit itu ke bukit lainnya** memiliki kemiripan tahapan yaitu dari bukit Safa ke bukit Marwa. Puisi tersebut mengisahkan seorang perempuan yang terus berlari hingga tujukali bolak-balik dari bukit Safa ke bukit Marwa untuk mencari seteguk air, dan setiap sesampainya di puncak ia mengucap syukur dengan berdoa sambil menghadap kakkabah.

Pada kata **dua bukit** memiliki kemiripan tahapan yaitu bukit Safa dan bukit Marwa. Seorang diharuskan memotong rambut terlebih dahulu. Setelah berlari-lari kecil mengitari baitullah dan antara bukit Safa dan bukit Marwa, sesudah mencukur rambut. Selanjutnya pada kutipan puisi kata **safa-marwa** menunjukkan adanya hubungan tahapan yaitu bukit Safa dan bukit Marwa. Kata “karena perintah-Mu” dari kata **Mu** adalah Allah. Seorang yang menjalankan ibadah haji ketika ia samapai di bukit Safa dan Marwa ia selalu berdoa

Penggalan puisi di atas pada kata **safa dan marwa** menandai kemiripan tahapan yaitu bukit Safa dan bukit Marwa. Sesuai dengan kutipan puisi tersebut yaitu seseorang yang berjalan di padang pasir yang sangat kering dan panas hanya untuk mencari segelas air, hingga ia berlari dari di bukit Safa dan Marwa. Ikon diagramatik juga terdapat pada kutipan dibawah ini.

- (10) menapaktilas **ibrahim**
mengenang ismail

mengikuti langkah muhammad
Ik/AH/22/VI/i

Kata **Ibrahim mengenang ismail mengikuti langkah Muhammad** menunjukkan ikon diagramatik pada puisi “Al-Haram”. Kutipan puisi di atas memiliki hubungan kemiripan tahapan pada kata **Ibrahim mengenang ismail mengikuti langkah Muhammad** yaitu nabi Ibrahim, Ismail, dan Muhammad. Sesuai isi puisi yaitu tentang seorang yang mengikuti langkah dari nabi-nabi yang sudah mendahului, yang sekarang dilakukan oleh manusia dengan menyusuri jalan atau kisah yang pernah dilalui nabi Ibrahim, mengenang nabi Ismail, dan mengikuti jejak nabi Muhammad. Ikon diagramatik juga terdapat pada kutipan di bawah ini.

- (11) lelaki itu kembali menatap almanak
sebab lupa pada **hari angka dan bulan**
Ik/DPI/48/VI/ii

Pada penggalan puisi tersebut terdapat kata **hari angka dan bulan** menunjukkan adanya sistem tanda yaitu ikon diagramatik. Ikon diagramatik adalah hubungan berdasarkan kemiripan tahapan. Kata **hari angka dan bulan** memiliki hubungan tahapan, yaitu hari, tanggal, dan bulan (kalender). Sesuai isi puisi tersebut adalah seorang lelaki yang sudah rentang (tua) melihat tanggalan karena ia lupa pada hari, tanggal, dan bulan, bahkan dengan hari kelahirannya.

4.1.1.3 Ikon Metaforis

Ikon metaforis pada kumpulan puisi *Pejalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS terdapat dalam empat sebelas puisi dengan dua belas kutipan, adalah sebagai berikut.

TABEL 7
JUMLAH IKON METAFORIS PADA KUMPULAN PUISI
PERJALANAN MENUJU-MU KARYA
ISBEDY STIAWAN ZS

No	Judul Puisi	Jumlah
1	Jadi Pemburu	1
2	Aku Dahaga	2
3	Bibir Selalu Dzikir	1
4	Aku Peziarah	1
5	Matahari Parak	1
6	Energy of Kakbah 2	1
7	Tujuku Hanya Satu	1
8	Aku Tamu	1
9	Laut dan Tongkat	1
10	Tentang Ibrahim	1
11	Untuk Satu Paragraf	1
Jumlah		12

Berikut kutipan puisi-puisi yang terdapat ikon metaforis

- (12) sepanjang jalan menuju baitullah
orang-orang gegas meninggalkan iblis
yang **selalu memburu** dibelakang
Ik/JP/2/I/iii
- (13) kulempar batu ini
terbakarlah dirimu
Ik/AD/26/XII/i

Penggalan puisi di atas, kata yang dicetak tebal menunjukkan adanya ikon metaforis. Ikon metaforis adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan, akan tetapi kemiripan yang tidak total. Kata yang dicetak tebal menunjukkan adanya ikon metaforis, karena kata **selalu memburu** memiliki kemiripan dengan kata kata “iblis walaupun bersifat tidak total. Selanjutnya pada kata **terbakarlah dirimu** yang memiliki kemiripan tidak total yang berarti berarti pergilah atau terbakarlah kau setan berkaitan dengan kata “kulempar batu”, memiliki kemiripan

tidak total, bahwa terbakarlah dirimu dapat dikatakan terbakarlah wahai kau setan, setan yang menjadi penghasut manusia, sebab itu manusia melempari batu dan terbakarlah wahai kau setan. Ikon metaforis juga terdapat pada kutipan puisi di bawah ini.

- (14) bibir yang sealalu dzikir
hati yang tak henti sujud
 Ik/BSD/3/II/ii

Kutipan di atas kata **hati yang tak henti sujud** dapat dikatakan ikon metaforis karena memiliki hubungan kemiripan meskipun hanya sebagian. Pada kata **hati yang tak henti sujud** berkaitan dengan “bibir yang sealalu dzikir” karena memiliki kemiripan tidak total yaitu seseorang yang sedang melantunkan doa atau puji-pujian kepada Allah, dalam dirinya, ia menundukan hatinya dan berserah diri kepadaNya. Selanjutnya ikon metaforis juga terdapat pada kutipan puisi di bawah ini.

- (15) sudah berulang melepuh, seperti jalan di bara
 dan rambutku sangit sebab **dirajam terik**
 Ik/AP/4/1/iv
- (16) “kakiku terbakar, bagai,
berjalan di bara,” katanya
 Ik/MP/16/I/iv

Kata yang bercetak tebal di atas menunjukkan adanya ikon metaforis. Kutipan puisi tersebut dapat dikatakan ikon metaforis karena adanya hubungan berdasarkan kemiripan meskipun hanya sebagian. Kata **dirajam terik** menandai keadaan yang sangat panas karena pancaran sinar matahari yang sangat menyengat atau menyiksa, berhubungan dengan kutipan tersebut ketika seseorang berjalan, ia merasakan panas, sampai rambutnya berbau sangit karena pancaran sinar matahari. Selanjutnya kata **berjalan di bara** memiliki kemiripan yang tidak total,

berkaitan dengan kata “kakiku terbakar”, bahwa berjalan di bara bisa dikatakan orang sedang yang berjalan di atas api atau padang pasir yang sangat panas. Ikon metaforis terdapat pada kutipan di bawah ini.

- (17) bahkan jin turut berzikir
mengelilingi baitullah
 tujuh kali tiba di batu hitam itu
 Ik/EK2/12/1/ii
- (18) mengelilingi rumah **berselimut hitam** itu
 dan bersusah-susah sekedar mencium
 Ik/THS/21/V/ii
- (19) berebut untuk sampai pada-Mu
memburu batu hitam di baitullah
 : rindu menciumi
 Ik/AT/70/III/iii

Kata yang dicetak tebal pada kutipan di atas menunjukkan ikon metaforis.

Kata **mengelilingi baitullah**, **berselimut hitam**, dan **memburu batu hitam di baitullah** menandai adanya kemiripan sistem tanda (semiotik) yaitu ikon metaforis. Ikon metaforis adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan meskipun hanya sebagian. Pada kata **mengelilingi baitullah** memiliki kemiripan dengan haji (berhaji) karena kemiripan tidak total, bahwa kata mengelilingi baitullah menandai seseorang yang sedang melakukan ibadah haji, sesuai isi puisi tersebut seseorang yang sedang melakukan ibadah haji, syarat syah tersebut ialah mengelilingi kakkah sampai tujuh kali dan tiba di batu hitam.

Kata **berselimut hitam** adanya kemiripan dengan Kakkah. Hal ini sesuai dengan kutipan puisi tersebut tentang seseorang yang sedang melakukan ibadah haji atau umroh ia mengelilingi Kakkah, dan berebut untuk mencium batu hitam yang ada Kakkah. Kata **memburu batu hitam di baitullah** mempunyai kemiripan dengan Hajar Aswad yang berarti batu Hajar Aswad, sesuai dengan kutipan

tersebut yaitu seorang yang hendak pergi haji akan mengelilingi batu hitam di baitullah sebagai tanda sedang melakukan ibadah haji. Ikon metaforis juga terdapat pada kutipan berikut.

- (20) di padang pasir
jauh dari mendung
 Ik/AD/26/X/i

Ikon metaforis pada kata **jauh dari mendung** memiliki kemiripan tidak total yang terdapat pada puisi “Aku Dahaga”. Ikon metaforis adalah hubungan yang berdasarkan meskipun hanya sebagian. Kata **jauh dari mendung** berkaitan dengan kata “padang pasir” karena memiliki kemiripan yang tidak total bahwa yang jauh dari mendung dapat dikatakan tidak ada hujan. Sesuai kutipan puisi tersebut yang menggambarkan keadaan padang pasir yang jauh dari air, tidak ada hujan, hanyalah pasir yang ada sekitar dan rasanya sangat menyengat. Ikon metaforis juga terdapat pada kutipan berikut.

- (21) aku masih berdiri di pantai ini. Menyesali diri
 kenapa mesti kutinggalkan laut ini
 yang **biru** pekat
 Ik/LDT/38/III/iii

Kutipan di atas pada kata kata **biru** menunjukkan adanya ikon metaforis. Ikon metaforis adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan meskipun hanya sebagian yang mirip. Kata **biru** mempunyai kemiripan pada kata “laut” yaitu orang yang merenung di pingir pantai dengan rasa yang menyesal karena ia meninggalkan laut yang pernah terbelah dengan tongkat nabi Musa. Hal yang menunjukkan ikon metaforis juga terdapat pada kutipan berikut.

- (22) kau, **lelaki hanif**
 meluruskan arah kami
 : baitullah
 Ik/TIH/46/II/i

Kutipan di atas pada kata **lelaki hanif** adalah ikon metaforis. Ikon metaforis adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan meskipun hanya sebagian. Pada kata **lelaki hanif** mempunyai kemiripan dengan judul puisi “Tentang Ibrahim” yang berarti nabi Ibrahim, ia diperitahkan oleh Allah hendak menyembelih anaknya dan dijadikan sebagai persembahan untuk kurban, walaupun pada akhirnya digantikan dengan hawan kambing sebagai sesembahannya, dan kembali meluruskan kiblat ke baitullah.

- (23) tiap kata, dari pilihan kata,
hingga jadi kalimat
yang **bertandang pada-Mu**
Ik/USF/63/II/iv

Melalui penggalan puisi tersebut kata **bertandang pada –Mu** menunjukkan adanya sistem tanda yaitu ikon metaforis. Ikon metaforis adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan, meskipun tidak total. Kata **bertandang pada–Mu** memiliki kemiripan dengan berserah diri. Hal ini sesuai isi puisi tersebut ketika jelang malam seseorang yang sedang berserah diri dan berdoa mengharap keridhoan-Mu

4.1.2 Indeks pada Kumpulan Puisi *Perjalanan Menuju-Mu* Karya Isbedy Stiawan ZS

Indeks adalah hubungan yang mempunyai jangkauan eksistensial. Contoh: dalam kehidupan sehari-hari gelengan kepala yang berarti tidak mau atau tidak setuju. Tingkah laku manusia merupakan indeks sifat-sifatnya. Contoh lain, misalnya, asap yang merupakan indeks adanya api, panah penunjuk jalan yang merupakan indeks arah. Indeks yang terdapat pada kumpulan puisi *Perjalanan Munuju-mu* karya Isbedy Stiawan ZS dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 8
JUMLAH INDEKS PADA KUMPULAN PUISI
PERJALANAN MENUJU-MU KARYA
ISBEDY STIAWAN ZS

No	Judul Puisi	Jumlah
1	Aku Peziarah	1
2	Matahari Parak	1
3	Al-Haram	1
4	Mencintai-Mu	1
5	Kurampungkan Fajar	1
6	Menyoal Maut	1
7	Setiap Pagi di Taman	1
8	Jika Aku Pergi	1
Jumlah		8

Berikut kutipan puisi-puisi yang terdapat indeks.

- (24) langit garing. kedua telapak kakiku
sudah berulang **melepuh**, seperti jalan di bara
dan rambutku **sangit** sebab dirajam terik.
In/AP/4/I/iv dan v
- (25) matahari parak di atas kepala
cuaca bersuhu 43 derajat selsius
“kakiku **terbakar**, wahai. Bagai
berjalan di atas bara,” katanya
In/MP/16/I/iii

Kutipan di atas pada kata **melepuh**, **sangit** dan, **terbakar** menunjukkan sistem tanda (semiotik) yaitu indeks. Indeks adalah hubungan yang memunyai jangkauan eksistensial. Kata **melepuh** menandakan jangkauan eksistensial seorang yang merasakan keadaan yang sangat panas di bawah telapak kakinya, dan kata **sangit**, menandakan jangkauan eksistensial untuk seorang yang berjalan di bawah matahari sehingga menyebabkan rambutnya berbau sangit. Selanjutnya kata **terbakar** menandakan adanya hubungan eksistensial pada kata “berjalan di atas bara”, yaitu seorang pejalan kaki yang sedang menempuh perjalanan di padang pasir, ia merasakan panas di telapak kakinya yang bagai berpijak di api,

karena suhu mencapai 43 selsius. Hal yang menunjukkan indeks terdapat pada kutipan berikut.

- (26) sebab panggilan
aku pun datang
karena **diundang**
aku bertandang
In/AH/22/III/ iii

Kutipan puisi di atas pada kata **diundang** menunjukkan sistem tanda yaitu indeks. Indeks adalah hubungan yang memunyai jangkauan eksistensial. Kata **diundang** menandakan adanya hubungan eksistensial pada kata “bertandang” yaitu seorang yang memenuhi panggilannya untuk melaksanakan rukun Islam yaitu berhaji, dalam pelaksanaannya seseorang datang ke tempat beribadah umat islam (Al-Haram). Selanjutnya kutipan yang menunjukkan indeks terdapat pada kutipan berikut.

- (27) tiap malam aku selalu terjaga
lalu menjagamu hingga **fajar**
In/MCM/36/I/ii
- (28) kurampungkan **fajar matak**
dalam hening subuh tuju-Mu
tak lagi tersisa malamku
kini datang siang-Mu
In/KF/69/I/ii

Kutipan di atas pada kata yang dicetak tebal menunjukkan sistem tanda yaitu indeks. Indeks adalah hubungan yang memiliki jangkauan eksistensial. Kata yang menunjukkan sistem tanda indeks yaitu pada kata **fajar** memiliki jangkauan eksistensial dengan salat subuh, yaitu ketika seseorang sedang menjalankan ibadah salat subuh dan menadahkan tangan dan berdoa kepada-Nya. Kutipan tersebut juga terdapat pada kutipan selanjutnya yaitu pada kata **fajar matak** memiliki jangkauan eksistensial kesesuaian dengan kata dalam “hening subuh tuju-

Mu” dalam artian ketika seseorang sedang menjalankan ibadah salat subuh dengan suasana yang tersa hening dan setelah menyelesaikannya siang pun datang. Indeks juga terdapat pada kutipan puisi di bawah ini.

- (29) bau maut
sudah kucium
 In/MM/58/1/ii

Kata **sudah kucium** menunjukkan sistem tanda (semiotik) yaitu indeks. Indeks adalah hubungan yang memunyai jangkauan eksistensial. Kata **sudah kucium** pada puisi “Menyoal Maut” menandakan adanya hubungan eksistensial pada kata “bau maut” yaitu tanda-tanda yang dirasakan datangnya malaikat Izrail (maut) untuk menjemput kematian. Selanjutnya kutipan yang menunjukkan indeks terdapat pada kutipan berikut.

- (30) setiap pagi sibuk di taman depan rumah
menggurkan daun menguning
 Ik/SPT/84/I/iii

Kutipan di atas pada puisi “Setiap Pagi Di Taman”, kutipan yang menunjukkan indeks, terdapat pada kata **menggurkan daun menguning** memiliki jangkauan eksistensial indeks. Indeks adalah hubungan yang memunyai jangkauan eksistensial. Kata **menggurkan daun menguning** menandakan adanya hubungan eksistensial setiap kehidupan yang hidup pasti akan tersingkir atau meninggal, seperti daun yang kuning setiap harinya ada yang jatuh. Indeks juga terdapat pada kutipan puisi berikut.

- (31) pegang tanganku erat
 lalu beri lambai untuk
 pergi dan **pulang**
 Ik/JAP/86/III/iii

Kata **pulang** pada kutipan puisi di atas menunjukkan indeks. Indeks adalah hubungan yang memunyai jangkauan eksistensial. Kata **pulang** memiliki

hubungan eksistensial kata “pergi”. Seseorang yang pulang atau kembali ke tempat asalnya, dan ketika ia akan berpamitan (pergi) untuk ucapan salam perpisahan, dan pulang mengharap sambutan.

4.1.3 Simbol pada Kumpulan Puisi *Perjalanan Menuju-Mu* Karya Isbedy Stiawan ZS

Simbol adalah tanda yang paling canggih karena sudah berdasarkan persetujuan dalam masyarakat (konvensi). Contoh: bahasa merupakan simbol karena berdasarkan konvensi yang telah ada dalam suatu masyarakat. Selain itu, rambu-rambu lalu lintas, kode simpul tali kepramukaan, kode SOS merupakan simbol. Simbol yang terdapat pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-mu* karya *Isbedy Stiawan ZS*, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 8
JUMLAH INDEKS PADA KUMPULAN PUISI
PERJALANAN MENUJU-MU KARYA
ISBEDY STIAWAN ZS

No	Judul Puisi	Jumlah
1	Energi of Kakbah 2	1
2	Doa Sebelum Gugur Rambutku	2
3	Tiang-Tiang itu	1
4	Izinkan Memanggil Kasih-Mu	3
5	Tujuku Hanya Satu	2
6	Puasa	1
7	Tantang Ayub	1
8	Tentang Yusuf	1
9	Ihwal Ibu	1
10	Jarak	1
11	Membaca Kelahiran dan Kematian	1
12	Daun	1
13	Hanya Lambai	1
Jumlah		17

Berikut kutipan puisi-puisi yang terdapat simbol.

- (32) –baik dunia
 baik **akhirat** –
 Sim/EK2/12/II/ii

Kata **akhirat** pada kutipan puisi di atas menunjukkan sistem tanda (semiotik) yaitu simbol yang terdapat pada puisi “Energy of Kakbah 2”. Simbol adalah tanda yang paling canggih karena sudah berdasarkan persetujuan dalam masyarakat (konvensi). Kata **akhirat** menandakan konvensi adanya ”kematian”, yaitu seseorang yang telah mati (meninggal), berkaitan dengan kata pada judul puisi “Energy of Kakbah 2” yaitu seorang yang sedang melakukan ibadah haji ia berputar mengelilingi Kakbah dan berdoa memohon keselamatan bekal dunia akhirat kelak. Selanjutnya kutipan yang menunjukkan simbol terdapat pada kutipan berikut.

- (33) di **masjid nabawi**
 aku minta pahala senilai tujuratus
 sebagai zaitun, sebijinya
 akan menjadi tujuh ratus pohon
 Sim/TTI/15/III/i.
- (34) kau bertanya, adakah **doa** paling indah saat
 berlari-lari kecil di baitullah dan dua bukit itu
 Sim/DSGR/19/I/ii
- (35) “**Tuhan** berilah bibir terindah
 dan perkataan paling puisi
 Sim/DSGR/19/III/i
- (36) **Tuhan** memberi
 tak henti kuminta
 Sim/IMKM/74/I/i
- (37) **Tuhan** mahalihat
 selalu menjagaku
 Sim/IMKM/74/II/i
- (38) **ya Allah**
 beri aku waktu
 mencium batu
 di rumah-Mu. Sim/IMKM/75/V/i

Kutipan puisi di atas yang bercetak tebal menunjukkan adanya simbol. Simbol adalah tanda yang berdasarkan persetujuan dalam masyarakat (konvensi). Pada kutipan-kutipan puisi di atas kata bercetak tebal menunjukkan adanya simbol. Pada kata **masjid nabawi** menandai konvensi bahwa seseorang yang sedang melaksanakan ibadah haji tepatnya berada di Madinah (kota suci). Kutipan puisi di atas berisi tentang seseorang berdoa memohon dan meminta pahala dari-Mu, berharap pahala yang diberikan dapat berlipat ganda masjid nabawi.

Selanjutnya pada kata **doa** menandakan konvensi bahwa berdoa saat berhaji adalah keinginan semua umat Islam karena doa yang dilafalkan, mudah dikabulkan atau dijabah. Sesuai isi puisi tersebut ketika seorang sedang berlari-lari kecil sambil berdoa mengitari baitullah dan bukit Safa Marwa, masih berhubungan dengan kutipan puisi sebelumnya yaitu kata **Tuhan** menandai konvensi bahwa sesuatu yang disembah khususnya umat (Islam) adalah Tuhan Yang Maha Esa yaitu (Allah). Hal ini sesuai dengan isi puisi tersebut seorang hamba yang berdoa kepada Tuhan (Allah) supaya anak yang dilahirkan menjadi anak yang soleh dan taat kepada-Mu.

Kata **Tuhan** menandakan konvensi Maha pengasih dan penyayang, hal ini sesuai dari isi puisi tersebut setiap seseorang yang bersungguh-sungguh berdoa kepada-Nya meminta, memohon, dan berserah diri, maka Tuhan akan mengabulkan menjabah doa setiap hambanya, karena itulah kekuasaan-Nya, masih berhubungan dengan kutipan puisi sebelumnya yaitu kata **Tuhan** menandakan konvensi Maha pengasih dan penyayang. Sesuai dari isi puisi tersebut seorang yang menyesal dan menyadari kesalahannya dengan semua yang telah diperbuat, dan sekarang ia berserah diri untuk mencari ridho-Mu, menebus

kesalahan yang telah diperbuat, karena Tuhan (Allah) memiliki sifat yang pemaaf dan pengampun bagi setiap hambanya yang bersungguh-sungguh kembali kejalan-Nya, dan pada kata **ya Allah** menandakan konvensi tersebut tentang orang yang berada di Baitullah ia berdoa dan memohon kepada-Nya, untuk memeberikan kesempatan, untuk meminum air zam-zam yang disekitar Kakbah dan mencium batu hitam. Simbol juga terdapat pada kutipan puisi berikut.

(39) jika aku rindu padamu
bukan sebab kau cantik
 Sim/THS/21/I/i

(40) sebab kau begitu **indah**
 aku menyukaimu
 Sim/THS/21/III/i

Kutipan puisi di atas, kata **bukan sebab kau cantik** dan **indah** menunjukkan adanya sistem tanda yaitu simbol. Simbol adalah tanda yang paling canggih karena sudah berdasarkan persetujuan masyarakat (konvensi). Kata **bukan sebab kau cantik** berdasarkan konvensi, yaitu sesuatu yang yang ada di Mekkah yang sangat indah. Berkaitan dengan kata pada judul puisi “Tujuku Hanya Satu” menandai konvensi bahwa seseorang yang datang kembali ke Mekkah, sebab ia merasakan kerinduan akan kedekatan-Mu, karena baitullah hanya perantara dan tujuannya hanya (Allah), masih berhubungan dengan kutipan sebelumnya yaitu kata **indah** menandai adanya konvensi bahawa ketika seseorang datang ke Mekkah untuk beribadah ia merasakan kenyamanan, kekhusuk’an dan keindahan rumah-Mu sebab ini adalah pusatnya umat Islam. Selanjutnya kutipan yang menunjukkan simbol terdapat pada kutipan berikut.

(41) **maghrib membenam**
 wajahmu menawan
 SIM/P/30/XIII/i

Pada puisi “Puasa” kata **maghrib membenam** menunjukkan adanya sistem tanda yaitu simbol. Simbol adalah tanda yang sudah berdasarkan persetujuan masyarakat (konvensi). Kata **maghrib membenam** berkaitan dengan kata pada judul puisi “Puasa” menandai adanya konvensi bahwa seseorang yang sedang melakukan ibadah puasa, ia merasakan bahagia karena ibadah puasanya terbayar ketika suara adzan magrib berkumandang. Simbol juga terdapat pada kutipan berikut.

- (42) penyakit menderamu berabad-abad
tak juga membuatmu tersesat
bahkan kudengar **kau kian tunduk**
makin mendekat pada-Nya
Sim/TA/39/I/i

Simbol adalah tanda yang sudah berdasarkan persetujuan masyarakat (konvensi). Kata **kau kian tunduk** menandai adanya konvensi patuh dengan perintah-Nya. Kutipan puisi tersebut tentang kisah nabi Ayub, ketika ia diberi cobaan yaitu penyakitnya yang tak kunjung sembuh, ia tidak lali dengan perintah dan kewajibannya, bahkan ia selalu bersyukur ikhlas dengan apa yang di jalani sekarang dan selalu mendekatkan diri pada-Nya (Allah). Kutipan puisi yang menunjukkan simbol adalah sebagai berikut.

- (43) bahkan aku pun **cemburu**
pada perempuan-perempuan itu
ingin mendapatkanmu:
Sim/TYF/41/I/i

Kata **cemburu** pada penggalan puisi tersebut menunjukkan sistem tanda (semiotik) yaitu simbol. Simbol adalah tanda yang sudah berdasarkan persetujuan masyarakat (konvensi). Simbol yang terdapat pada puisi “Tentang Yusuf”, halaman empat puluh satu bait kesatu, dan baris kesatu. Kata **cemburu** menandai adanya konvensi yaitu seorang yang merasakan iri atau tidak senang terhadap

ketampanan nabi Yusuf. Sesuai dengan isi puisi tersebut seorang perempuan yang iri kepada perempuan lain, bahkan ia rela melukai dirinya karena menginginkan ketampanan nabi Yusuf. Kutipan puisi yang menunjukkan simbol sebagai berikut.

- (44) jika aku mau mencium kedua pahamu, ibu
sebab aku ingin **cecap**
seindah apa kelahiran
Sim/II/53/II/ii

Simbol ialah tanda yang sudah berdasarkan persetujuan masyarakat (konvensi). Kata **cecap** menandakan konvensinya kata mencium yaitu merasakan (rasa), berkaitan dengan judul puisi “Ihwal Ibu” yaitu seorang anak yang ingin merasakan kehangatan belaian seorang ibu, sehingga ia merebahkan kepalanya di atas kedua paha ibu, sebelum ia merasakan kehidupan selanjutnya. Hal yang menunjukkan simbol pada kutipan puisi berikut.

- (45) “kau tak akan bisa
mengetahui jarak itu,
seperti juga **kematian**,” katamu
Sim/J/56/II/iii

Kutipan puisi di atas pada kata yang dicetak tebal menunjukkan adanya simbol. Simbol adalah tanda yang sudah berdasarkan persetujuan masyarakat (konvensi). Simbol yang terdapat pada kata **kematian** menandakan adanya konvensi berkaitan dengan kata “jarak” yaitu usia seseorang yang setiap tahunnya selalu bertambah dan selalu dekat dengan kematian, akan tetapi kematian itu tidak terduga, karena kematian adalah rahasai Allah. Simbol juga terdapat pada kutipan di bawah ini.

- (46) tiap hari kubaca
orang-orang merayakan
saat **kelahiran**
seperti juga kusaksikan
orang-orang menangisi
kematian kekasihnya. Sim/MKK/72/I/iii

Kata **kelahiran** menunjukkan sistem tanda (semiotik) yaitu simbol. Simbol adalah tanda yang paling canggih karena sudah berdasarkan persetujuan dalam masyarakat (konvensi). Kutipan yang menunjukkan simbol terdapat pada kata **kelahiran** menandakan konvensi kehidupan, berkaitan dengan kata kelahiran yaitu seorang yang senang dan bahagia ketika melihat bayi lahir di dunia, sedangkan disisi lain orang sedih ketika melihat orang meninggal. Selanjutnya kutipan yang menunjukkan simbol terdapat pada kutipan berikut.

- (47) kala **ayahku pamit**
 dari ranting-Nya
 Sim/D/71/II/iii

Kutipan di atas pada kata **ayahku pamit** menunjukkan simbol. Simbol adalah tanda yang sudah berdasarkan persetujuan masyarakat (konvensi). Pada kata **ayahku pamit** menandakan adanya konvensi penyesalan karena kepergian seorang ayah. Sesuai dari isi puisi tersebut seorang anak yang merasakan kesedihan dan penyesalan sampai menyentuh hati karena kepergian ayahnya. Kutipan puisi yang menunjukkan simbol sebagai berikut.

- (48) —kau diturunkan,
 kau **dikenang**...—
 Sim/HL/85/I/viii

Kata **dikenang** pada penggalan puisi tersebut menunjukkan sistem tanda (semiotik) yaitu simbol terdapat pada puisi “Hanya Lambai”. Simbol adalah tanda yang paling canggih karena sudah berdasarkan persetujuan dalam masyarakat (konvensi). Pada kutipan puisi kata **dikenang** menandai konvensi berkaitan dengan kata di turunkan, kutipan puisi tersebut tentang pemakaman, yaitu mengingat tentang menghadiri pemakaman almarhum. A. Roffar Achmad, jenazah yang diturunkan kemudian dikuburkan.

4.2 Semiotik Pada Kumpulan Puisi *Perjalanan Menuju-Mu* Karya Isbedy Stiawan Zs dan Alternatif Pembelajarannya di SMA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS lebih banyak menggunakan sistem tanda yaitu ikon. Penyair lebih sering menuliskan tentang perjalanannya ketika menunaikan ibadah haji di dalam kumpulan puisinya. Penyair seolah-olah mengajak pembaca untuk ikut memahami makna yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut.

Penggunaan sistem tanda dalam kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS yang sudah memenuhi fungsinya, yaitu untuk menggugah imajinasi, perasaan, dan pemikiran pembaca untuk memaknai puisi tersebut dengan sentuhan indra. Pembelajaran sastra di sekolah menengah atas tidak lepas dari bahan-bahan yang mendukung dalam pembelajaran atau proses belajar, semua bahan yang digunakan disebut bahan ajar. Dalam pembelajaran bahan yang digunakan dapat membantu dan menstandarisasikan arah pembelajaran, menyediakan sumber yang bervariasi, serta pengaman, pengarah, dan pendukung dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS layak untuk dijadikan alternatif bahan pembelajaran pada Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan puisi diberikan kepada peserta didik SMA kelas X, Pembelajaran sastra dalam kompetensi dasar, khususnya puisi terdapat pada kurikulum 2013 di sekolah menengah atas kelas X 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangunan puisi. Sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu mendata suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan dibaca.

Materi pembelajaran (bahan ajar) yang diajarkan kepada peserta didik harus sesuai dengan perkembangan siswa peserta didik dan latar belakang budaya yang dimiliki peserta didik. Hal ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara objek (materi) dan subjek (peserta didik). Pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu karya Isbedy Stiawan ZS* dipilih untuk dijadikan bahan pembelajaran di SMA. Oleh sebab itu, untuk menentukan layak tidaknya kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu karya Isbedy Stiawan ZS* dalam pembelajaran di SMA ditinjau dari aspek bahasa, aspek perkembangan jiwa (psikologi), dan aspek latar belakang budaya.

a. Aspek Bahasa

Berdasarkan aspek bahasa, pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu karya Isbedy Stiawan ZS*, penyair menciptakan puisi-puisi dan membangun komunikasinya dengan pembacaan dan pendengaran. Bahasa yang digunakan penyair tersebut dinamakan bahasa puisi yaitu bahasa hasil dari penggabungan pengalaman, perasaan, dan pikiran menyatu erat menjadi suatu obsesi. Kemudian semuanya itu dikongkritkan oleh penyair dengan mempergunakan bahasa, bahasa penyair dikatakan demikian karena bahasa di dalam puisi tidak sama.

Ditinjau dari segi aspek bahasa pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu karya Isbedy Stiawan ZS* menggunakan bahasa sederhana, yaitu bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Ia menuliskan berbagai macam sistem tanda semiotik, di antaranya puisi yang berhubungan dengan pengampunan mencari ridho sang Ilahi dan cinta seorang hamba yang diimplimentasikan dengan cara melakukan rukun Islam. Misalnya pada judul puisi "Aku Dahaga" karya

Isbedy Stiawan ZS yang menunjukkan sistem tanda (semiotik), yaitu simbol dapat dilihat pada kutipan berikut.

“kau pun berlari
hingga tujukali
antara dua bukit itu
tapi kau dapati juga
air di sisi kakbah”

Puisi “ Aku Dahaga” karya Isbedy Stiawan ZS yang mengisahkan seorang yang sedang melakukan ibadah haji berlari antara bukit safa dan marwa sampai tujukali dan akhirnya menuju kakbah untuk mendapatkan air di sisinya. Dalam pembelajaran bahasa yang diajarkan kepada peserta didik SMA hendaknya juga tidak menggunakan bahasa yang sulit dipahami bagi peserta didik. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan penyair pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS sesuai dengan tingkat kemampuan siswa di sekolah menengah atas. Penggunaan bahasa di dalam kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran.

b. Aspek Psikologi

Aspek kejiwaan atau psikologi pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS dapat dilihat dari tema puisi-puisi yang ada dalam puisi tersebut. Penyair kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* menuliskan adanya psikologi yang berhubungan dengan kebahagiaan, kesedihan, dan penyesalan. Kumpulan puisi ini merupakan gambaran cerita dalam arti luas. Hal ini ditandai dengan adanya kesedihan karena merasakan kerinduan yang mendalam seorang anak kepada ibu yang terpisah.

Larik-larik puisi yang memperlihatkan rasa kesedihan seorang anak terhadap ibu dapat dilihat pada kutipan puisi berjudul “Rindu Pada Ibu” karya Isbedy Stiawan ZS berikut kutipannya.

“rinduku pada ibu bagai gelombang
 menghadang langkah ingin pejamku
 wajahnya tersenyum gelorakan hasratku mampir
 “tapi, ini sudah makin malam ibu, bisakah
 kuredamkan
 gelombang rinduku
 hingga esok?””

Puisi “Rindu Pada Ibu” menggambar kesedihan seorang anak yang merasakan kerinduan sangat besar kepada ibunya, ia ingin bertemu dengan ibunya akan tetapi terhalang oleh jarak, dalam pikirannya hanyalah terbayang senyum wajah ibunya serasa datang menemui anaknya, yang ingin bertemu, akan tetapi malam pun datang dan hanya rindu yang harus tertahan.

Peserta didik SMA merupakan pribadi dalam kategori usia remaja. Usia ini anak sudah tidak lagi berminat pada hal-hal praktis, kemampuan yang dimiliki pun lebih meningkat dalam menggeneralisasikan suatu permasalahan, memberikan keputusan dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan moral. Dari segi psikologi maka puisi yang digunakan sebagai alternatif bahan ajar seharusnya mengandung permasalahan hidup dan persoalan nilai-nilai hidup. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai masalah-masalah dan siswa dapat menentukan sikapnya terhadap pengendalian diri yang kerap akan muncul.

c. Latar Belakang budaya

Kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* menggambarkan latar belakang budaya Mekkah, ini dikarenakan penyair menyampaikan pesannya melalui puisi,

ketika sedang melakukan rukun Islam yang kelima. Pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA karena memberikan pemahaman kepada siswa bahwa banyak sekali keaneragaman budaya dan kepercayaan yang ada di Indonesia, baik dari segi kepercayaan maupun sejarah. Kutipan yang menunjukkan aspek latar belakang budaya terdapat dalam judul puisi “Energy of Kakbah 1” yang menggambarkan tentang kepercayaan seorang umat khususnya umat Islam, terdapat dalam kutipat berikut.

aku berputar
 melawan langkah waktu
 — tujuhkali berputar —
 dalam pusaranMu
 tak akan jauh
 tak sasaran
 hingga mencium batu itu
 : tersedu...

Pada kutipan tersebut menjelaskan keharusan seorang beribadah haji yang menjalankan ibadah dengan peraturan yang telah ditetapkan di antaranya berputar hingga tujuh kali mengelilingi Kakbah, sampai pada batu dan menciumnya (Hajar Aswad). Puisi pada *Perjalanan Menuju-Mu* sesuai diberikan kepada peserta didik yang berlatar budaya Islam. Jika peserta didik yang berlatar belakang budaya islam sesuai dengan pembahasan pada kumpulan *Perjalanan Menuju-Mu*, maka akan mempermudah peserta didik untuk menerima dan memahami kumpulan puisi tersebut. Berdsasarkan paparan di atas puisi *Perjalanan Menuju-Mu* dapat digunakan sebagaibahan alternatif bahan ajar pembelajaran di SMA.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas terdapat adanya tanda (semiotik). Tanda tersebut berpedoman pada teori Peirce dalam kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu*. Tanda tersebut berupa ikon, indeks, dan simbol. Tanda yang terdapat pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* yaitu 23 kutipan ikon, 8 kutipan indeks, dan 17 kutipan simbol dengan total keseluruhan 48 tanda (semiotik).

Berkaitan dengan pembelajaran tentang tanda (semiotik) pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* di SMA dengan kurikulum 2013. Guru diharapkan dapat mengapresiasi sastra dengan baik, dari pembahasan teori semiotik ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui tanda-tanda yang terdapat pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu*. Pembelajaran sastra dalam kompetensi dasar untuk sekolah menengah atas menurut kurikulum 2013, terdapat pada kelas kelas X, dengan kompetensi 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi, sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu mendata suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan dibaca.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Suci Hidayani, dalam penelitian yang berjudul *Analisis Semiotik pada Novel Bekiras dan Belantik Karya Ahmad Tohari serta Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas*. Skripsi STKIP Muhammadiyah Kotabumi tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian terdapat seratus enam kutipan yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Hidayani sama-sama meneliti sistem tanda (semiotik) dan menggunakan teori Peirce. Perbedaannya dengan penelitiannya ialah menggunakan novel dan rancangan penelitian pembelajaran.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Yeni Indah Sari, mahasiswa STKIP Muhammadiyah Kotabumi dengan judul skripsi Kajian Semiotik Puisi pada *Harian Kompas* dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas, tahun 2014. Hasil penelitian terdapat enam belas puisi, yang terdiri dari tujuh puluh empat kutipan ikon, empat kutipan indeks dan, dua puluh sembilan kutipan simbol. Penelitian dilakukan oleh Yeni Indah Sari sama-sama meneliti sistem tanda (semiotik) dan menggunakan pembelajaran berkaitan dengan bahan ajar.

Berkaitan dengan penelitian-penelitian di atas, dapat di lihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya, dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan pada penelitian di atas adalah mendeskripsikan sistem tanda (semiotik) pada kumpulan puisi. Akan tetapi penelitian yang dilakukan adalah menjadikan peneliti ini sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas dengan didasari tiga aspek yaitu aspek bahasa, aspek psikologi dan, aspek latar belakang budaya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, pada kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* terdapat semua jenis tanda yang terdiri atas ikon terdapat 20 puisi, indeks terdapat pada 8 puisi, dan simbol terdapat pada 13 puisi. Kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* banyak menggunakan sistem tanda ikon. Hal ini dikarenakan penyair menggunakan objek yang penyair alami sebagai inspirasi untuk menerapkan sistem tanda dalam puisi. Oleh karena itu angan pembaca dirangsang penyair untuk ikut merasakan dan berpikir kritis dalam memaknai puisi berdasarkan sistem tanda yang di gunakan oleh penyair. Penyair menggunakan sistem tanda dengan tujuan agar pembaca dapat ikut mengetahui makna seperti yang disampaikan oleh penyair.

Kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* layak dijadikan alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya sistem tanda (semiotik) pada puisi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra. Kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS telah memenuhi kriteria bahan ajar. Kriteria bahan ajar tersebut adalah aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

5.2 Saran

Saran yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS memenuhi syarat pemilihan bahan ajar dan mencakup berbagai tanda (semiotik) yakni: ikon, indeks, dan simbol. Oleh karena itu, guru dapat menyajikan puisi ini sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra.
2. Guru dapat memanfaatkan penelitian ini dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah menengah atas (SMA) karena dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran di SMA.
3. Kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS layak dibaca oleh siswa dan pembaca lainnya karena di dalam puisi ini terdapat berbagai macam tanda yang ditampilkan secara tersurat maupun tanda yang ditampilkan secara tersirat.
4. Pembaca khususnya mahasiswa STKIP Muhammadiyah Kotabumi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat memanfaatkan kumpulan puisi *Perjalanan Menuju-Mu* karya Isbedy Stiawan ZS untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang sistem tanda.